

Lingkungan dan Lembaga Pendidikan dalam Pandangan Islam

Dela Maulindah*¹
Hana Zafira Zahra Subagyo²
Ni'ma Rohmatul Hidayah³
M Yunus Abu Bakar⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
*e-mail: delamaulindah@gmail.com¹

Abstrak

Menurut Islam, lingkungan dan lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Islam. Lingkungan yang baik menunjang proses pendidikan dan membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Tulisan ini membahas tentang peran bi'ah serta lembaga pendidikan dalam perspektif ajaran Islam. Lembaga dan lingkungan pendidikan Islam di Indonesia yang beragam dan kondusif dalam membentuk generasi yang berilmu agama dan beriman secara mendalam serta, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Setiap jenis lembaga pendidikan ini, baik informal, nonformal, maupun formal, memiliki kontribusi unik dalam mengembangkan potensi individu dan membangun masyarakat yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual. Beragamnya model pendidikan Islam di Indonesia memungkinkan masyarakat untuk memilih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, memperkuat integrasi pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini juga membahas tentang beberapa contoh lingkungan dan lembaga pendidikan Islam yang ideal

Kata kunci: Pendidikan Islam, lingkungan pendidikan, Islam.

Abstract

According to Islam, the environment and educational institutions play an important role in shaping the character and personality of Muslims. A good environment supports the educational process and helps the student develop optimally. This article discusses the role of the environment and educational institutions from an Islamic perspective. The Islamic educational institutions and environments in Indonesia are diverse and conducive to forming a generation that is deeply religious, believing, noble, and ready to face global challenges. Each of these kinds of educational institutions, whether informal, non-formal, or formal, has a unique contribution to make in developing the individual's potential and building a society that balances the spiritual and intellectual aspects. The diversity of Islamic education models in Indonesia enables people to choose according to their needs and preferences, strengthening the integration of religious education into everyday life. This article also discusses some examples of the ideal Islamic environment and educational institutions.

Keywords: Islamic education, educational environment, Islam.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia cukup tua sejak penyebar Islam datang. Ini terutama berlaku untuk pesantren. Madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi, dan kursus, serta layanan masyarakat, telah mengubah mereka dalam berbagai cara. Setiap organisasi berkembang.¹

Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab kepada Allah SWT dan sesama manusia. Lembaga dan lingkungan pendidikan memiliki peran penting terhadap pembentukan sifat dan pengembangan intelektual seseorang. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang seimbang dalam aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial.

¹ Dede Ahmad Muhtarom et al., "Lembaga Pendidikan Dalam Peradaban Islam," *Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 61–72, <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i1.9395>.

Lingkungan, baik fisik maupun sosial, merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam Islam, lingkungan yang kondusif dan Islami adalah lingkungan yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai dan ajaran agama. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersih, aman, dan memotivasi individu untuk berbuat kebaikan serta menjauhi kemaksiatan. Islam menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual, di mana individu dapat belajar serta menerapkan pelajaran tersebut di kegiatan sehari-hari.

Lembaga pendidikan yang terdapat di Islam mencakup berbagai bentuk, mulai dari pendidikan informal di rumah, pendidikan di masjid, hingga pendidikan formal di sekolah dan universitas. Setiap lembaga memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendidik generasi muda agar beriman, memiliki banyak ilmu, serta berakhlakul karimah. Pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu duniawi, serta penerapan ilmu tersebut untuk kemaslahatan umat manusia.

Diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat menanamkan nilai-nilai Islam sejak kecil, mengajarkan akhlak yang baik, dan membangun komunitas yang teguh terhadap agama. Pandangan, perkembangan moral, dan pembentukan kepribadian secara keseluruhan dibentuk selama masa kanak-kanak. Dibandingkan dengan apa yang dapat dikatakan, praktik keagamaan dalam hal moral, ibadah sosial, atau hubungan dengan pemeluk agama jauh lebih penting. Latihan ini dilakukan oleh orang tua atau guru dengan menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari.²

METODE

Saat melakukan penelitian, peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Jenis penelitian yang tepat memberikan peneliti gambaran yang jelas tentang masalah yang dihadapi dan solusi yang mungkin.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menghasilkan informasi deskriptif seperti catatan penelitian, wawancara, informasi observasi yang dikategorikan berdasarkan kategori, kata-kata tertulis dan lisan individu, dan perilaku yang diamati dari dokumentasi atau sumber yang diperlukan. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode ini mengatur data yang dihasilkan sehingga lebih mudah untuk berbicara tentang masalah yang sedang diperdebatkan. Karena fokus penelitian ini adalah penelitian berbasis perpustakaan, data yang dikumpulkan adalah kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Institusi Pendidikan dan Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Sebelum membahas apa itu lingkungan pendidikan, kita akan membahas pendidikan dan lingkungan terlebih dahulu. Kehidupan manusia terkait dengan lingkungannya.³ Lingkungan adalah segala sesuatu yang mencakup kehidupan, apakah itu fisik, seperti alam semesta dengan semua isi, atau non-fisik, seperti udara, nilai-nilai, dan praktik agama. Masyarakat berkembang, ilmu pengetahuan, dan budaya adalah contoh dari lingkungan. Dimana lingkungan ini muncul secara kebetulan. Dengan kata lain, tanpa ada yang merencanakannya atau memintanya.⁴

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar dimana siswa dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual mereka, kendali diri, kemauan baik, kecerdasan, dan potensi moral yang mulia. Selain keterampilan yang dibutuhkan untuk diri kita sendiri, masyarakat kita, bangsa kita,

² Budi Harto, "Menciptakan Lingkungan Religious Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Ta'dib* 14, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.211>.

³ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁴ Achmad Saeful, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–67.

dan bangsa kita. Inti dari pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa yang membantu mereka mencapai tujuan akademik. Interaksi ini dapat terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵

Lokasi pendidikan Islam adalah tempat suatu pendidikan diberikan. Abudin Nata (2010) mendefinisikan lingkungan pendidikan Islam sebagai lingkungan di mana sifat-sifat Islam hadir dan memfasilitasi penyampaian pendidikan Islam yang efektif. Selain masjid, rumah, dan fasilitas pendidikan lainnya, Al Quran tidak mengatakan apa-apa tentang lanskap pendidikan Islam. Meskipun Al Qur'an menggambarkan itu sebagai tempat, itu tidak secara khusus menyebutkan lingkungan semacam itu. 52 kali dalam Al-Qur'an, kata "al-Qaryah" mengacu pada seluruh pemukiman manusia dan dikaitkan dengan perbuatan rakyatnya. Sebagian dari mereka bersekutu dengan kaumnya yang telah berbuat dosa dan telah dihukum oleh Allah. Dalam surat Al - A'raf ayat 4 dijelaskan sebagai berikut:

وَكَمْ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيَاتًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ

Artinya: Berapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, maka datanglah siksaan kami (menimpa Penduduknya) diwaktu mereka berada di malam hari, atau diwaktu mereka beristirahat di tengah hari (Q.S. al-A'raf: 4).

Kata Qaryah berarti bangsa. Negara juga dapat diartikan sebagai lingkungan. Dalam ayat ini, Allah membinasakan beberapa bangsa karena rakyatnya tidak taat. Dengan kata lain, lingkungan orang yang tidak menaati Tuhan akan dirusak oleh Tuhan. Ini juga tentang orang-orang yang melakukan hal-hal baik untuk menciptakan suasana damai dan tentram, seperti yang dijelaskan dalam surat an-Nahl ayat 112 sebagai berikut:

صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: Dan Allâh telah membuat sesuatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dulunya aman lagi tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat tetap (penduduk)nya mengingkari nikmat Allâh; karena itu Allâh merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. (Q.S. An-Nahl ayat; 112)

Ayat ayat yang telah dibahas menerangkan sebenarnya lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses sehingga mencapai tujuan akhir. Lingkungan juga merupakan tempat penting bagi aktivitas manusia, baik urusan dunia maupun urusan lainnya. Ini termasuk kegiatan belajar mengajar yang terdapat pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah, dan majelis ta'lim, dan lain sebagainya.⁶

2. Pengertian Institusi Pendidikan

Institusi atau biasa disebut dengan lembaga, yang merupakan istilah linguistik untuk sebuah organisasi atau entitas. Sebuah institusi didefinisikan sebagai badan atau kelompok yang bertujuan untuk melakukan usaha atau melakukan studi akademis adalah pengertian Lembaga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Atau bisa diartikan sebuah kelompok atau organisasi manusia yang, untuk tujuan apa pun, menawarkan pendidikan kepada siswa sesuai dengan tujuan lembaga dianggap sebagai lembaga atau organisasi pendidikan.⁷

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah organisasi atau tempat yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Sama seperti madrasah, lembaga pendidikan Islam juga harus dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya.

⁵ M. Yunus Abu Bakar, "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia," 2015, file:///C:/Users/ANDHIN SABRINA/Downloads/amrullah,+Journal+manager,+5.+Problematika+Pendidikan+Islam+di+Indonesia.pdf.

⁶ Hasbullah, "Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 14–25.

⁷ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia" 06, no. 11 (2017), <https://et.dovemedicalclinic.com/pri-ostrom-cistite.html>.

Perlu diketahui bahwa lembaga pendidikan agama Islam pertama yang didirikan di Indonesia berbentuk pesantren dengan ciri khusus “orientasi keagamaan”. Pesantren mampu meletakkan landasan pendidikan agama yang kokoh. Selain memperoleh pemahaman tentang ajaran Islam, santri juga dilatih untuk menyebarkan dan membela Islam.⁸ Semakin banyak suatu lembaga pendidikan memasukkan konten dan konten keagamaan ke dalam kurikulumnya, maka semakin dapat dipastikan bahwa lembaga tersebut meningkatkan kualitas pengetahuan agama setiap siswanya.⁹

Jenis Lingkungan Pendidikan Islam dan Perannya

Lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan. Lingkungan ini mendukung pembelajaran terus menerus. Lingkungan yang banyak sifatnya seperti fisik atau non fisik bisa mempengaruhi perkembangan terhadap anak didik. Proses belajar mengajar membutuhkan lingkungan pendidikan yang baik. Jika proses pendidikan dilakukan dengan baik, tujuan pendidikan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia pasti dapat dicapai. Pendidikan ini berpusat pada ajaran Islam sebagai tujuan. Karena Muhammad, pendiri Islam, menyaksikannya. Tuhan mengutus mereka untuk meningkatkan etika manusia. Secara teoritis, lingkungan pendidikan terdiri dari tiga bagian: lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, menurut teori Mahmud Yunus. Ketiganya berkolaborasi dengan baik dalam proses pendidikan Islam.¹⁰

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat utama di mana karakter manusia (anak) dapat dibentuk. Keluarga adalah institusi pendidikan utama dalam pendidikan Islam. Karena dalam keluarga ini, kepribadian seorang anak dibentuk. Perilaku awal anak sangat ditentukan oleh pola pendidikan keluarga. Pendidikan moral dalam keluarga dapat menumbuhkan perilaku dan sikap moral. Pendidikan moral di rumah ketika anak dewasa: Ketika orang tua menunjukkan kasih sayang kepada anak-anaknya, pendidikan moral yang diberikan dalam keluarga akan bernilai positif. Salah satu naluri yang diberikan Allah adalah menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak. Keluarga adalah tempat utama di mana karakter manusia (anak) dapat dibentuk. Keluarga dianggap sebagai institusi pendidikan utama dalam pendidikan Islam karena kepribadian seorang anak dibentuk dalam keluarganya. Pola pendidikan keluarga sangat mempengaruhi perilaku awal anak. Pendidikan keluarga dapat menumbuhkan sikap moral dan perilaku. Pendidikan moral di rumah saat anak dewasa: Semakin banyak pendidikan moral yang diberikan keluarga kepada anak, semakin baik kepribadiannya saat dewasa. Sebaliknya, ketika orang tua benar-benar mencintai anak-anaknya, pendidikan yang diberikan dalam keluarga akan bernilai positif. Menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak adalah salah satu naluri yang diberikan Allah. Ini diutarakan Rasulullah SAW. dalam Haditsnya; “Tidak ada seorang anak pun, kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Sebagaimana hewan menjadikan hewan yang sempurna, adakah kalian merasakan padanya ada hewan yang anggotanya terpotong?”. (HR. Bukhari). Keluarga sangat berperan dalam membangun kepribadian baik anak, menurut al-Ghazali, karena pendidikan akhlak adalah pendidikan awal yang harus diberikan keluarga—dalam hal ini orang tua—kepada setiap anak. Jika pendidikan akhlak diberikan dengan baik di dalam keluarga, ini dapat berdampak positif pada perkembangan kepribadian anak.

Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan keluarga, jadi wajib bagi setiap orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya agar mereka menjadi orang yang bermanfaat dan mencegah orang tua terjerumus ke dalam neraka.

⁸ Nurul Yaqin, “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam” 3 (2016): 93–105.

⁹ Yunus Abu Bakar, “Konstruksi Kurikulum Islam Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Afaqquh Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1 (2022): 1–16, http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/tafaqquhjuni22_01.

¹⁰ Achmad Saeful, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, ‘Lingkungan Pendidikan Dalam Islam’, *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 50–67.

Mulai dari usia dini, orang tua dapat menanamkan ke dalam anak-anak mereka ibadah Allah di dalam rumah tangga mereka. Anak-anak dan orang dewasa akan terbiasa menyembah dengan cara ini setiap hari. Agar anak-anak mereka dapat memahami keyakinan agama mereka sendiri, orang tua dapat membantu mereka memahami fungsi yang dimainkan agama dalam kehidupan dewasa mereka. Tidak ada yang harus disebutkan tentang pengabdian ketika mengajarkan prinsip-prinsip agama keluarga. Agar pendidikan Islam efektif, orang tua harus mengakui pentingnya menegakkan hukum agama di rumah mereka.

Selanjutnya, anak-anak akan hidup dalam lingkungan yang damai jika kedua orang tua sepakat tentang cara terbaik untuk membesarkan anak-anak mereka di lingkungan yang penuh kasih. Kedua orang tua dapat dengan mudah menanamkan kepercayaan pada anak-anak mereka jika mereka damai dengan diri mereka sendiri. Mengembangkan rasa ketenangan pikiran anak-anak sangat penting untuk pelaksanaan pendidikan yang efektif dalam pengaturan keluarga. Ini akan melindungi mereka dari penyakit mental yang dapat merusak individualitas mereka, seperti kecemasan, keterbatasan, penutupan, dan lainnya. Ketika jiwa seorang anak tenang, orang tua dapat memberikan bimbingan dan pelatihan yang konstruktif.

2. Lingkungan Sekolah/Madrasah

Selain pendidikan keluarga, sekolah atau madrasah juga masuk dalam lingkungan pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam, sekolah lebih dekat dengan madrasah daripada keluarga. Namun, al-Qur'an tidak menggunakan kata "madrasah" (darasa) enam kali, tetapi tidak menjelaskan apa itu sekolah. Kata-kata darasa tersebut memiliki banyak arti. Salah satunya berarti mempelajari Taurat (QS. al-'Araf [7]: 169); perintah agar ahli kitab menyembah Allah karena mereka telah membaca al-Kitab (QS. Ali Imran [3]: 79); pertanyaan kepada kaum Yahudi apakah mereka memiliki kitab yang dapat dipelajari (QS. al-Qolam [68]: 37); dan informasi bahwa Allah tidak pernah memberikan kitab kepada mereka yang mampu mempelajarinya (QS. Saba [34]: 44). dan berisi informasi bahwa al-Quran ditujukan sebagai bacaan untuk semua orang (QS. Al-An'am [6]: 156).

Sekolah adalah pendidikan formal di mana guru dan anak-anak harus mematuhi peraturan. Pendidikan sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk bertindak secara moral, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan moral anak didik. Program pendidikan sekolah hanya dapat berhasil jika disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kehidupan sosial masyarakat mereka.

Sebelum lembaga-lembaga pendidikan resmi muncul, Islam menggunakan masjid sebagai pusat pendidikan. Selain menjadi tempat ibadah, masjid ini juga menyediakan kesempatan pendidikan. Ini memiliki perpustakaan berisi buku-buku tentang berbagai disiplin ilmu, serta ruang untuk pendidikan anak-anak, halaqah, forum diskusi, dan munadharah dalam berbagai ilmu. Selain masjid, pertumbuhan dan ekspansi lembaga pendidikan informal dan formal telah disertai dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal.¹¹

Generasi demi generasi belajar dari mulut ke mulut, diskusi, peniruan, dan pengalaman praktis di berbagai tempat, seperti di lapangan, perkumpulan, pensiun, dan masjid, selama tulisan belum tersebar luas. Metode ini dirancang untuk memberi setiap generasi kemampuan untuk belajar dan memahami semua bidang ilmu. Sekolah atau lembaga pendidikan sasaran dimulai di tempat-tempat ini. Akibatnya, karena konflik terus muncul antara orang yang beriman dan orang yang tidak beriman, tempat pendidikan agama terus bertambah banyak dengan naik turunnya. Namun, lembaga pendidikan semakin berkembang, berkembang, dan akhirnya menampakkan garis dasar. Dalam lingkungan pendidikan sekolah, peran pendidik atau guru sangat penting. Merekalah yang bertanggung jawab untuk menghasilkan generasi penerus yang bermoral untuk bangsa ini. Guru harus mencurahkan seluruh perhatian mereka untuk membangun siswa yang berkepribadian baik

¹¹ Achmad Saeful, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, 'Lingkungan Pendidikan Dalam Islam', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 50–67.

atau mulia. Sebaliknya, seorang guru harus melihat pekerjaannya sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT, sehingga dia memiliki keikhlasan untuk mendidik dan membimbing siswanya secara menyeluruh.

Oleh karena itu, salah satu metode pendidikan Islam yang efektif atau maju adalah lingkungan belajar di mana guru-guru yang paling ikhlas mengajar siswanya. Guru yang melakukan pekerjaannya tanpa meminta siswanya berterima kasih adalah pahlawan hebat yang telah mengabdikan dirinya untuk kebaikan masyarakat. Tim guru di sekolah menentukan kemajuan dan kemunduran lingkungan pendidikan.

3. Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab yang signifikan dalam keberhasilan pendidikan, selain lingkungan rumah dan sekolah. Sebuah masyarakat didefinisikan sebagai sekumpulan individu yang berbagi pengalaman bersama, tinggal dalam komunitas, dan mengikuti tradisi dan konvensi yang telah ditetapkan secara kolektif. Seseorang belajar bagaimana bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma sosial dalam masyarakat. Siapa pun dapat menggunakan standar ini sebagai wadah untuk belajar – orang dewasa dan anak-anak khususnya. Pengembangan kebiasaan dan tradisi positif di masyarakat akan memiliki pengaruh besar pada seberapa baik anak-anak belajar. Seperti kebiasaan, rasa syukur dan rasa hormat, toleransi, dan banyak kebajikan lainnya. Setiap anak di lingkungan komunitas harus menyadari semua pedoman moral yang ada. Dengan cara ini, anak akan tahu semua yang diterima dan diizinkan dalam masyarakat. Orang yang harus mendidik anak adalah seluruh masyarakat, terutama masyarakat. Salah satu cara untuk membuatnya terjadi adalah mengaktifkan fasilitas yang ada di komunitas, termasuk masjid.

Masjid adalah tempat ibadah dan lembaga pendidikan. Salah satu upaya pertama Nabi. Di Madinah, sebuah masjid akan dibangun untuk menyatukan komunitas Muslim. Pada masa-masa awal penyebaran Islam, masjid memiliki fungsi yang mulia. Pada saat itu, masjid digunakan sebagai pusat pendidikan untuk menyebarkan nilai-nilai, cinta sains, kesadaran sosial, dan pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab ISIS. Negara Islam pada dasarnya didirikan untuk menciptakan kepatuhan terhadap Syariah dan keadilan. Masjid ini digunakan sebagai pusat gerakan untuk menyebarkan moral Islam dan memberantas kebodohan. Sebagai salah satu fasilitas lingkungan pendidikan setempat, masjid dapat dikembangkan sebagai dasar untuk kegiatan pendidikan. Dengan menjadikannya sebagai kegiatan edukasi, maka kehadiran masjid di masyarakat menjadi lebih dari sekedar tempat ibadah.

Dan perlu diketahui pula, substansi keluarga terletak pada kasih sayang orang tua, substansi lingkungan sekolah terletak pada kedisiplinan, serta substansi masyarakat terletak pada pendidikan kebebasan.

Jenis Institusi Pendidikan Islam

Karena kelembagaannya tidak terlepas dari institusi sosial yang ada, pendidikan Islam adalah masalah sosial. Sementara lembaga sosial adalah jenis organisasi yang terstruktur dengan peranan, relasi, dan perilaku yang konsisten, lembaga sosial juga disebut sebagai institusi. Untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar, organisasi ini mengikat individu dengan otoritas formal dan sanksi hukum. Jika kita berbicara tentang institusi pendidikan Islam, kita harus tahu bahwa rumah adalah tempat pertama anak belajar. Pendidikan anak-anak sangat dipengaruhi oleh rumah tangga mereka. Selain itu, tempat tinggalnya. Anak-anak yang dididik dengan baik akan dibesarkan dalam rumah tangga yang dipimpin oleh ibu yang mampu mengajar, sementara anak-anak yang dibesarkan dalam rumah tangga yang dipimpin oleh ibu yang tidak mampu mengajar akan menerima pendidikan yang kurang. Selain itu, ayah juga harus bekerja sama dengan ibu untuk mengajarkan anak-anak mereka dalam lingkungan keluarga mereka.¹²

Secara umum, institusi pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal.

¹² Moh Asror, M Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad, "Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5 . 0" 8, no. 1 (2023), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).

1. Pendidikan Informal

Dengan kata lain, pendidikan keluarga. Anak-anak pertama kali belajar di keluarga. Keluarga adalah tempat kepribadian anak-anak dibentuk, karena Pengaruh pendidikan orang tua atau anggota keluarga lainnya pada anak-anak pada usia ini lebih kuat.

Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad pada salah satu haditsnya: Artinya: "Sesungguhnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Majusi, Yahudi atau Nasrani". (Zakiah Daradjat, 1984: 174).

Berdasarkan hadits di atas, jelaslah bahwa orang tua memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak didik mereka, karena anak dilahirkan dalam keadaan suci. Hal ini juga dipertegas oleh Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (At-Tahrim: 6)

Melalui ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk melindungi diri mereka dan keluarga mereka dari neraka. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mendidik anak-anak sesuai dengan petunjuk yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

Sekolah, masjid, dan pondok pesantren berfungsi sebagai tempat peralihan dari sekolah ke pendidikan keluarga karena pendidikan keluarga, sebagai pendidikan pertama dan utama, membentuk kepribadian yang dapat berkembang di tempat lain.¹³

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan masyarakat, termasuk kursus agama, konferensi taklim, dll. Pengajian ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, yang menghabiskan waktu berdiskusi di masjid. Pembacaan Al-Quran dan konferensi keagamaan adalah subjek penelitian ini. Selanjutnya, majelis taklim, yaitu lembaga pendidikan masyarakat, tumbuh dan berkembang di antara umat Islam, dengan fokus pada kemanusiaan. Oleh karena itu, Persatuan Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang tujuannya adalah membangun masyarakat sipil.

Peran masyarakat dalam pendidikan nonformal sangat penting dalam menunjang pembelajaran di luar sistem pendidikan formal. Melalui majelis taklim, pengajian, dan kelas keterampilan, masyarakat memberikan peluang akses terhadap pendidikan agama dan ilmu praktis yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan. Partisipasi aktif masyarakat dalam pendirian dan pengelolaan lembaga pendidikan nonformal menjamin kelangsungan program-program tersebut. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam menyediakan sumber daya seperti relawan dosen dan dukungan finansial. Kolaborasi antara masyarakat dan organisasi informal memperkuat jaringan pendidikan, memfasilitasi penyebaran nilai-nilai agama dan keterampilan praktis secara berkelanjutan.

3. Pendidikan Formal atau Sekolah

Selain keluarga dan masyarakat, sekolah juga memainkan peran penting dalam pendidikan karena orang tua sebagian menyerahkan tanggung jawabnya kepada lembaga pendidikan karena meningkatnya kebutuhan anak. Sekolah memberikan bantuan dalam mendidik anak-anak mereka. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, guru dan pemimpin sekolah juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan agama. Orang tua yang mendaftarkan anak mereka di sekolah ini berharap anak-anak mereka memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam atau muslim. Yang dimaksud dengan "kepribadian muslim" adalah yang setiap aspeknya, termasuk tingkah laku, tindakan, dan filsafat hidupnya, menunjukkan pengabdian dan penyerahan dirinya kepada Tuhan.

Menurut Arifin, bentuk lembaga pendidikan ini terkait dengan upaya untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan tiga tuntutan hidup muslim:

1. pembebasan manusia dari ancaman neraka;

¹³ Abdul Malik Karim Amrullah and Zainuddin Fanani, "Model Komunikasi Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 334–46, <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.138>.

2. pembinaan manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan dalam hidup mereka baik di dunia maupun di akhirat; dan sebagai implementasi cita-cita orang yang beriman dan bertakwa yang selalu berdoa kepada Allah.
3. membentuk individu manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada khaliqnya. (Arifin, tahun 2030: 39)

Sekolah memainkan peran penting dalam sistem pendidikan formal, yang mencakup proses pengajaran yang terstruktur, sistematis, dan bertingkat. Sekolah bukan hanya tempat siswa memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga tempat pembentukan kepribadian, keterampilan, dan kepribadian siswa. Berikut adalah beberapa peran penting sekolah dalam sistem pendidikan formal :

1. **Penyampaian Pengetahuan Akademis**
Sekolah adalah tempat utama untuk penyampaian pengetahuan akademis secara sistematis. Berbagai bidang seperti matematika, sains, bahasa, dan studi sosial termasuk dalam kurikulum pemerintah. Melalui pembelajaran yang terstruktur, siswa memperoleh pengetahuan dasar yang penting untuk perkembangan intelektual mereka. Guru memainkan peran kunci dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan tugas, dan mengevaluasi kemajuan siswa melalui ujian dan penilaian.
2. **Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional**
Selain pengetahuan akademis, sekolah juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Interaksi sehari-hari dengan teman sebaya dan guru membantu siswa belajar tentang kerja sama, komunikasi, dan resolusi konflik. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan klub debat juga menyediakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan ini. Guru dan staf sekolah seringkali memberikan bimbingan dalam mengelola emosi dan membangun hubungan yang sehat.
3. **Pembentukan Karakter dan Moral**
Sekolah berperan dalam pembentukan karakter dan moral siswa melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat diajarkan secara langsung atau melalui keteladanan guru. Program seperti upacara pengibaran bendera, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan sosial juga membantu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moral pada siswa.
4. **Persiapan untuk Dunia Kerja dan Kehidupan Dewasa**
Sekolah mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan kehidupan dewasa dengan memberikan pendidikan yang relevan dan praktis. Mata pelajaran seperti teknologi informasi, keterampilan hidup, dan pendidikan kejuruan membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) khususnya, memberikan pelatihan teknis dan praktik yang langsung terkait dengan industri tertentu, mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja segera setelah lulus.
5. **Fasilitator Pengembangan Diri**
Sekolah menyediakan berbagai fasilitas dan sumber daya yang mendukung pengembangan diri siswa. Perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengejar minat akademis maupun non-akademis siswa. Siswa juga dibantu dalam membuat pilihan pendidikan dan karir melalui program bimbingan dan konseling sekolah.
6. **Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan**
Sekolah berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan dan masyarakat. Melalui keterlibatan orang tua dalam komite sekolah dan kegiatan sekolah, komunitas dapat berpartisipasi dalam proses pendidikan. Sekolah sering kali mengadakan acara-acara yang melibatkan masyarakat, seperti bazar, pameran sains, dan pertandingan olahraga, yang memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Partisipasi ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
7. **Penguatan Identitas dan Budaya Lokal**

Sekolah juga berperan dalam penguatan identitas dan budaya lokal. Kurikulum yang mencakup pelajaran tentang sejarah, budaya, dan bahasa daerah membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Kegiatan seperti seni tradisional, tari, dan musik lokal yang diajarkan di sekolah, memastikan bahwa kebudayaan ini terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

8. Inovasi dan Adaptasi

Sekolah berperan dalam mengadopsi dan menerapkan inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Teknologi seperti e-learning dan perangkat digital telah mengubah cara siswa dan guru belajar. Sekolah yang kreatif memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman.

Oleh karena itu, jelas bahwa lembaga pendidikan Islam bertanggung jawab untuk membantu siswa tumbuh dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Ilahi. Jadi, pada akhirnya, mereka akan menemukan arti hidup.¹⁴

Institusi Pendidikan Islam di Indonesia

Berikut ini adalah beberapa jenis sekolah Islam yang ada di Indonesia: Pendidikan Islam mencakup berbagai tingkatan, dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi :

1. Pesantren (Pondok Pesantren)

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam tradisional. yang biasanya mencakup asrama untuk para santri. Pesantren fokus pada pengajaran agama Islam, terutama melalui studi kitab kuning (kitab-kitab klasik Islam). Contoh pesantren terkenal adalah Pesantren Gontor, Pesantren Tebu Ireng, dan Pesantren Lirboyo.

2. Madrasah:

Madrasah adalah sekolah yang mengajarkan kurikulum pendidikan nasional dengan tambahan pendidikan agama Islam. Ada beberapa tingkatan madrasah:

- Madrasah Ibtidaiyah (MI): Setara dengan Sekolah Dasar.
- Madrasah Tsanawiyah (MTs): Setara dengan Sekolah Menengah Pertama.
- Madrasah Aliyah (MA): Setara dengan Sekolah Menengah Atas.

Selain itu, ada juga Madrasah Diniyah yang fokus pada pendidikan agama dan biasanya berfungsi sebagai sekolah sore atau sekolah minggu.

3. Sekolah Islam Terpadu (SIT):

Sekolah Islam Terpadu menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam yang komprehensif. SIT seringkali memiliki jenjang pendidikan dari TK hingga SMA.

4. Universitas Islam

Universitas yang berfokus pada pendidikan tinggi dalam berbagai disiplin ilmu dengan pendekatan Islami. Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Islam Negeri (UIN) yang ada di kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Bandung, dan Malang, serta Universitas Muhammadiyah adalah beberapa contoh universitas Islam di Indonesia.

5. Pendidikan Tinggi Islam Non-Formal:

Terdapat juga lembaga-lembaga non-formal yang menawarkan pendidikan tinggi dalam bidang studi Islam seperti lembaga tahfidz Al-Qur'an, kursus bahasa Arab, dan program studi Islam lainnya.

6. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI):

Institusi pendidikan tinggi yang khusus fokus pada studi agama Islam. Ada banyak STAI yang tersebar di seluruh Indonesia, menawarkan berbagai program studi di bidang ilmu keislaman.

Sejarah panjang pendidikan Islam merupakan bagian penting dari sistem pendidikan Indonesia. Beragamnya jenis lembaga pendidikan Islam memungkinkan masyarakat untuk memilih model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.¹⁵

¹⁴ Akmal Hawi, "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam," *Tadrib* 3, no. 1 (2017): 144–61.

¹⁵ Miftah Syarif, "Hakekat Manusia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 135–47, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1042](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1042).

KESIMPULAN

Lingkungan pendidikan mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik yang material (alam semesta) maupun nonmaterial (budaya, nilai, dan adat istiadat). Pendidikan sendiri adalah upaya terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar di mana siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka. Menurut Abudin Nata (2010), lingkungan pendidikan Islam adalah lingkungan yang memiliki ciri-ciri Islami dan menunjang terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik. Al-Quran tidak secara eksplisit menyebutkan lingkungan pendidikan Islam, tetapi banyak ayat menunjukkan betapa pentingnya lingkungan untuk kehidupan manusia.

Lembaga pendidikan adalah kelompok atau organisasi yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa sesuai dengan tujuan lembaga tersebut. Sekolah Islam menawarkan pendidikan Islam dengan struktur yang jelas dan lingkungan yang baik. Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam pertama di Indonesia yang berfokus pada pendidikan agama yang kuat.

Proses dan tujuan pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan. Mahmud Yunus menyatakan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah bagian dari lingkungan pendidikan. Serta tiga jenis utama lembaga pendidikan Islam adalah nonformal, nonformal, dan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Saeful, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, 'Lingkungan Pendidikan Dalam Islam', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 50–67.
- Amrullah, Abdul Malik Karim, and Zainuddin Fanani. "Model Komunikasi Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 334–46. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.138>.
- Asror, Moh, M Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad. "Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0" 8, no. 1 (2023). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia" 06, no. 11 (2017). <https://et.dovemedicalclinic.com/pri-ostrom-cistite.html>.
- Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bakar, M. Yunus Abu. "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia," 2015. <file:///C:/Users/Downloads/amrullah,+Journal+manager,+5.+Problematika+Pendidikan+Islam+di+Indonesia.pdf>.
- Bakar, Yunus Abu. "Konstruksi Kurikulum Islam Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam." *Afaqquh Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1 (2022): 1–16. http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/tafaqquhuni22_01.
- Harto, Budi. "Menciptakan Lingkungan Religious Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Ta'dib* 14, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.211>.
- Hasbullah. "Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 14–25.
- Hawi, Akmal. "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam." *Tadrib* 3, no. 1 (2017): 144–61.
- H. Yunus Abu Bakar, 'Peradaban Islam Sebagai Legasi Produk Pemikiran Pendidikan Islam', 2024.
- Muhtarom, Dede Ahmad, Agus Triyanto, Ulil Amri Syafri, and Budi Handrianto. "Lembaga Pendidikan Dalam Peradaban Islam." *Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 61–72. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i1.9395>.
- Sabarudin, Mahmud Arif. "Nalar Keilmuan Buku Referensi Filsafat Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta'dibuna* 11, no. 2 (2022): 257–76. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/>.

- Saeful, Achmad, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani. "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50-67.
- Syarif, Miftah. "Hakekat Manusia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 135-47.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1042](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1042).
- Yaqin, Nurul. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam" 3 (2016): 93-105.